

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu pemanfaatan sumber daya alam sebagai tempat wisata yang mampu mendatangkan pengunjung dan memberikan nilai ekonomi yang tinggi bagi suatu daerah wisata. Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan: Pariwisata merupakan kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah serta pemerintah daerah. Menurut IUOTO (*International Union of Official Travel Organization*) dalam Utama, I Gusti Rai (2016) pariwisata mesti di pertimbangkan oleh setiap negara dengan pertimbangan bahwa: (1) Pariwisata dapat berperan sebagai faktor pemicu bagi perkembangan ekonomi nasional maupun internasional; (2) Perkembangan komunikasi, transportasi, akomodasi, jasa-jasa pelayanan lainnya merupakan salah satu pemicu kemakmuran; (3) Perhatian khusus terhadap nilai-nilai sosial agar bernilai ekonomi serta kelestarian budaya; (4) Adanya konsumsi wisatawan pada sebuah destinasi merupakan penyebab dari pemerataan kesejahteraan; (5) Penghasil devisa negara; (6) Pemicu perdagangan internasional; (7) Pemicu pertumbuhan dan lembaga yang khusus maupun perkembangan lembaga pendidikan profesi pariwisata dan (8) Produk lokal sebagai pangsa pasar.

Pengembangan pariwisata merupakan pengembangan suatu daerah tujuan pariwisata (destinasi pariwisata). Suatu negara maupun daerah yang banyak memiliki kegunaan dari pada sumber daya alamnya untuk dimanfaatkan dalam kehidupan manusia, maka negara atau daerah tersebut akan menjadi negara atau daerah yang maju apabila sumber daya alam tersebut dapat dikelola dengan baik serta menjaga kelestarian dari pada sumber daya tersebut (Ridwan 2019). Dalam konteks pariwisata sumber daya adalah suatu potensi yang dapat

dikembangkan untuk menjadi salah satu produk pariwisata yaitu daya tarik wisata. Menurut Ridwan 2019 salah satu contoh pengembangan pariwisata dengan memanfaatkan sumber daya alam yaitu pengembangan ekowisata atau yang disebut kegiatan pariwisata yang berbasis alam serta bewawasan lingkungan.

Menurut *The International Ecotourism Society* (2015) ekowisata adalah melestarikan lingkungan, menopang kesejahteraan masyarakat setempat, melibatkan interpretasi serta pendidikan lingkungan hidup berupa perjalanan yang bertanggungjawab ke daerah-daerah alami. Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pengembangan ekowisata kawasan hutan tropika yang sangat menjanjikan bagi ekowisata serta wisata khusus (Kesuma 2019). Menurut Departmen Kehutanan, 2011 kawasan pelestarian alam (Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Taman Wisata Alam), kawasan suaka alam (Suaka Margasatwa) dan hutan lindung merupakan kawasan hutan yang memiliki fungsi sebagai kawasan wisata berbasis lingkungan melalui kegiatan wisata alam terbatas serta hutan produksi yang berfungsi sebagai wana wisata.

Menurut Swanson dalam Wearing 2009 ekowisata memiliki potensi untuk mendorong konservasi sumber daya alam dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sumber daya alam. Dalam Fandell, 2000 visi pengembangan ekowisata adalah konservasi keanekaragaman hayati serta ekosistemnya dan pemberdayaan masyarakat lokal merupakan pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan serta kepedulian masyarakat sekitar kawasan konservasi. Menurut WWF-Indonesia ekowisata yang dikembangkan di kawasan konservasi adalah ekowisata “Hijau dan Adil (*Green and Fair*)” untuk kepentingan pembangunan berkelanjutan dan konservasi yaitu sebagai kegiatan usaha yang bertujuan untuk menyediakan alternatif ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat di kawasan yang dilindungi, dengan meningkatkan kepedulian dan dukungan terhadap perlindungan bentang lahan yang mempunyai nilai biologis, ekonomis dan nilai sejarah yang tinggi adalah manfaat

dari upaya konservasi secara layak dan berkontribusi pada konservasi. Dalam pengembangannya agar ekowisata dapat menguntungkan sebagai mana yang diharapkan, beberapa keadaan harus disusun yaitu menambah sarana dan prasarana pendukung agar terhubungnya akses ke/dari antar daerah tujuan wisata tanpa merusak alam yang asli sebagai aset utama ekowisata.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia dengan keadaan geografis yang bervariasi mulai dari pegunungan, pesisir dan dataran rendah. Potensi wisata di Sumatera Utara sangat beragam yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata agro yang tentunya dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara maupun nusantara. Salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata di Provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Karo. Kabupaten Karo memiliki daerah tujuan wisata yang beranekaragam diantaranya Danau Toba, Air Terjun Sipiso-piso, Gunung Sinabung, Gunung Sibayak, Air Terjun Sikulikap, Bukit Gundaling, Tongging, Air Panas Lau Debuk-debuk, Danau Lau Kawar, Taman Hutan Raya Bukit Barisan, Gua Liang Dahar, Gunung Sipiso-piso dan tujuan wisata lainnya yang tersebar di berbagai desa (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo).

Salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Karo yakni Air Terjun Sikulikap (Sampuren Sikulikap) yang berada dalam Kawasan Taman Hutan Raya Bukit Barisan tepatnya dalam blok pemanfaatan Taman Hutan Raya Bukit Barisan di Desa Doulu kecamatan Berastagi. Di era 90-an Sampuren Sikulikap sangat populer namun sempat meredup karena kurangnya inovasi dan perawatan terhadap objek wisata tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa di awal tahun 2019 (Januari) dimulai pembenahan dan perawatan kembali terhadap objek wisata Sampuren Sikulikap. Sampuren Sikulikap merupakan objek wisata yang berada dalam kawasan hutan konservasi. Dalam pembenahan di kawasan Sampuren Sikulikap Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Utara

melalui UPT. Taman Hutan Raya (Tahura) Bukit Barisan bekerja sama dengan pihak ketiga. Pihak ketiga tersebut Ardian Surbakti dan Kristian Ginting. Ardian dan Kristian merupakan pemuda setempat yang memutuskan untuk merevitalisasi destinasi wisata yang sempat terabaikan tersebut agar menarik minat pengunjung lagi, keduanya merupakan alumni dari IPB.

Sampuren Sikulikap memiliki potensi yang menarik dan indah, saat ini Sampuren Sikulikap sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan dalam maupun luar daerah, namun untuk jumlah pengunjung belum dapat di rincikan secara pasti, namun pihak pengelola mengatakan bahwa jumlah pengunjung terus meningkat sejak dibukanya kembali objek wisata ini. Pengunjung di Sampuren Sikulikap terdiri dari anak-anak, remaja, dan dewasa yang terdiri dari keluarga maupun organisasi. Selain ke Sampuren Sikulikap pengunjung juga ke Penatapan Doulu dan ke kota Berastagi untuk membeli oleh-oleh. Pengunjung dikenakan retribusi sebesar Rp.5000/orang untuk tiket masuk. Retribusi tersebut saat ini bukan merupakan pungutan resmi dari dinas pariwisata melainkan pungutan oleh pihak pengelola yang dimana uang dari retribusi tersebut akan digunakan untuk biaya pengelolaan Sampuren Sikulikap.

Dalam pembenahan kembali Sampuren Sikulikap terdapat pertimbangan pihak pengelola sebelum melakukan pembangunan di objek wisata tersebut. Sebelum pengelolaan dilakukan pihak pengelola memperhatikan satwa yang ada di dalam hutan, seperti satwa endemik hutan tersebut yaitu Sikulikap (dalam bahasa karo) atau Lutung Kelabu. Nama Sampuren Sikulikap merupakan nama dari satwa endemik yang berada di kawasan objek wisata yaitu Sikulikap. Dalam pembangunan sarana dan prasarana wisata pihak pengelola melihat kondisi hutan tanpa melupakan aspek ekologis dari hutan itu sendiri.

Sampuren Sikulikap merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang menitikberatkan pada keindahan alam dan kesejukan air terjun. Untuk memajukan objek wisata ini perlu dilihat potensi yang dimiliki objek wisata. Salah satu faktor dalam pengembangan suatu pariwisata yakni sarana dan prasarana. Aksesibilitas yang baik dan ketersediaan transportasi menuju suatu destinasi wisata mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Sampuren Sikulikap merupakan daerah kunjungan wisata yang baru mulai dikembangkan awal tahun 2019. Upaya pengembangan kawasan hutan di Sampuren Sikulikap untuk tujuan wisata masih memerlukan data-data tentang potensi dan kelayakannya dari kawasan untuk pengembangannya sebagai tujuan ekowisata. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian untuk memperoleh data tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian untuk memperoleh data tersebut sehingga perlu mengadakan penelitian yang lebih mendalam dengan judul “Potensi Ekowisata di Sampuren Sikulikap Kawasan Taman Hutan Raya Bukit Barisan Berastagi Kabupaten Karo”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya :

1. Sampuren Sikulikap adalah salah satu daerah tujuan wisata yang pengelolaannya menggabungkan antara pelestarian sumberdaya hutan dan kepentingan wisata. Namun dalam pengembangannya sebagai daerah tujuan wisata masih kurangnya data-data tentang potensi dan kelayakannya untuk pengembangan sebagai tujuan ekowisata.
2. Sampuren Sikulikap memiliki beranekaragam potensi yang baik untuk dikembangkan. Namun pengelolaan Sampuren Sikulikap belum dapat mencapai hasil yang maksimal jika tingkat persepsi dan partisipasi masyarakat belum diketahui.

3. Jumlah pengunjung di Sampuren Sikulikap terus mengalami peningkatan, namun catatan pengunjung di Sampuren Sikulikap belum tersedia di bagian informasi.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dibatasi agar penelitian tidak terlalu meluas, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada potensi ekowisata Sampuren Sikulikap Kawasan Taman Hutan Raya Bukit Barisan Berastagi Kabupaten Karo.

### D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi ekowisata di Sampuren Sikulikap Kawasan Taman Hutan Raya Bukit Barisan Berastagi Kabupaten Karo?
2. Apakah Sampuren Sikulikap layak dikembangkan sebagai tujuan ekowisata?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis potensi ekowisata di Sampuren Sikulikap Kawasan Taman Hutan Raya Bukit Barisan Berastagi Kabupaten Karo.
2. Menganalisis kelayakan objek daya tarik wisata alam pada Sampuren Sikulikap.

### F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pariwisata.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji permasalahan yang sama dengan tempat dan waktu yang berbeda.

Aplikasi hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang potensi ekowisata di Sampuren Sikulikap.



THE *Character Building*  
UNIVERSITY